

ABSTRAK

Mufasssirotul Bayaqi, 2024, *Metodologi Tafsir Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA), Dosen Pembimbing: Dr. Putri Alfia Halida, Lc., M.Th.I.

Kata Kunci: Metodologi Penafsiran, *Tafsir Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn*, Maimun Zubair, Ismail Ascholy

Tafsir Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn merupakan karya pena dai *lora* Ismail Aschol dari sisi kemunculannya serupa dengan tafsir yang lahir di Madura daerah Sumenep yakni tafsir dari kiai Ahmad Basyir Abdullah Sajjad, salah satu tokoh agama yang lahir di pondok pesantren Annuqayah. Penyampaian antara tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn* dengan tafsir kiai Basyir serupa. Dalam penelitian ini, terdapat tiga rumusan masalah, yaitu; Bagaimana biogarafi singkat *lora* Ismail Aschol dan latar belakang penulisan kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn*, bagaimana metode dan sistematika penafsiran tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn*, dan bagaimana sumber serta corak penafsiran tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn*.

Metode yang digunakan berupa *library research* dengan menggunakan teori sejarah intelektual. Teori ini digunakan untuk mengungkapkan perkembangan intelektual dari sang mufasir. Dalam menggunakan teori peneliti seolah-olah memasuki kehidupan nyata dari seorang tokoh yang diteliti. Sumber utama yang digunakan oleh peneliti yaitu kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn* dan juga beberapa buku yang berkaitan dengan tema diatas yaitu metodologi penafsiran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maimūn* terdiri dari dua jilid dan menggunakan dua metode, yaitu pada jilid pertama menggunakan metode *maudhū'ī*, karena penafsiran dalam metode ini berdasarkan satu tema tertentu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan tema tersebut. Sedangkan jilid kedua menggunakan metode *tahlīlī*, karena dalam penafsirannya berurutan baik dari segi ayat maupun surah nya dan penjelasan tafsirnya meluas atau rinci, sehingga pembaca dari metode ini merasa diajak untuk memahaminya dari awal surah sampai akhir surah. Kemudian sumber penafsiran yang digunakan dalam kitab tafsir ini lebih dominan sumber penafsiran *bi al-ra'yi*, karena dalam penafsiran ini banyak terdapat pendapat-pendapat ulama mufasir, tetapi sebagian penafsiran ada yang menggunakan sumber penafsiran *bi al-ma'sūr*. Kemudian corak yang digunakan dalam penafsiran ini yaitu corak *adābi ijtimā'ī*, karena mufasir disini memiliki kecintaan yang tinggi terhadap bangsanya yakni bangsa Indonesia. Sehingga penafsirannya bercorak *adābi ijtimā'ī*.